# Edukasi *Zero Waste Lifestyle* dan Pemanfaatan Sampah Plastik melalui Program Kampung Resik di Desa Kalidawir, Tanggulangin, Sidoarjo

**Yusril Irfani[1], Septi Ismi Nadliya[2], Nuqiatul Halimah[3], Adinda Rifqiani[4], Mochammad Uzair Qurnain[5], Muhammad Yakfi Ni'amullah[6], Zainur Rif'ah Sa'adi[7], Apriria Saffa Sania[8], Muhammad Riyan[9], Samsul Arifin[10], Fathurrosi[11], Nailussa'adah[12], Sherlina Ayu Lestari[13], Mohammad Dimas Masbukhin Zakaria[14], An Ama Shobiroh[15], Nurul Amalia[16], Rendra Oky A[17], Achmad Chusni Al Wafa[18], Muhammad Musauwilunis[19], Erina Septia[20], Mohammad Fathurrozi[21]**

[2,4,5,6,7,9,12,14,16,19] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Al - Khoziny, Indonesia
[8,20] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Al-Khozini, Indonesia
[13] Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah, Intitut Agama Islam Al-Khozini, Indonesia
[1,17,18,21] Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Al-Khozini, Indonesia
[10,11] Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Al-Khozini, Indonesia
[3,15] Program Studi IAT, Fakultas Ushuluddin, Institut agama Islam Al-Khozini, Indonesia
e-mail: yusrilirfani776@gmail.com

***Abstrak***

*Pengelolaan sampah adalah salah satu isu lingkungan yang membutuhkan perubahan perilaku masyarakat mulai dari sumbernya. Di Desa Kalidawir, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, ditemukan beberapa masalah, termasuk dominasi sampah plastik, masyarakat yang belum terbiasa memilah sampah, dan terbatasnya jumlah petugas pemilah di TPS (tempat penampungan sampah). Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Kampung Resik sebagai upaya edukasi tentang gaya hidup nol sampah, pemilahan sampah, dan pemanfaatan sampah plastik di Desa Kalidawir. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa IAI Al Khoziny dengan pendekatan edukatif-partisipatif melalui observasi, wawancara, penyampaian materi, tanya jawab, penguatan pemahaman, refleksi, dan praktik pembuatan ecobrick. Program ini melibatkan 89 peserta, termasuk siswa kelas enam MI Al Hikmah, siswa kelas sembilan MTs Al Hikmah, dan masyarakat Kalidawir. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta memberikan tanggapan yang positif serta mulai muncul kesadaran masyarakat untuk memilah sampah organik dan anorganik. Di samping itu, kegiatan praktik pembuatan ecobrick menghasilkan produk yang dikembangkan sebagai ikon Desa Kalidawir sekaligus menjadi upaya pemanfaatan sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai guna. Melalui kegiatan ini, diharapkan kesadaran masyarakat semakin meningkat dan terbentuk perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.*

***Kata kunci:*** *Kampung Resik; zero waste lifestyle; pengelolaan sampah; sampah plastik; ecobrick.*

***Abstract***

*Waste management is one of the environmental issues that requires changes in people's behavior starting from the source. In Kalidawir Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency, several problems were found, including the dominance of plastic waste, the community not being used to sorting waste, and the limited number of sorting staff at the TPS (waste collection site). This activity aims to describe the implementation of the Clean Village Program as an effort to educate about a zero-waste lifestyle, waste sorting, and utilizing plastic waste in Kalidawir Village. The activity was carried out as part of the Community Service Program (KKN) by students of IAI Al Khoziny with an educational-participatory approach through observation, interviews, material delivery, Q&A, reinforcement of understanding, reflection, and ecobrick-making practice. The program involved 89 participants, including sixth-grade students of MI Al Hikmah, ninth-grade students of MTs Al Hikmah, and the people of Kalidawir Village. The results of the activity showed that participants responded positively, and there is beginning to be public awareness about separating organic and inorganic waste. In addition, the ecobrick making practice produced products that have been developed as an icon of Kalidawir Village while also turning plastic waste*

*into useful items. Through this activity, it is hoped that public awareness will continue to grow and lead to behavioral changes in sustainable waste management.*

***Keywords:*** *Resik Village, zero waste lifestyle, waste management, plastic waste, ecobrick.*

## 1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Pada tahun 2026, mahasiswa IAI Al Khoziny melaksanakan KKN di Desa Kalidawir, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, melalui Program Kampung Resik. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah melalui edukasi zero waste lifestyle, pemilahan sampah, dan pemanfaatan limbah plastik. Hal ini dilatarbelakangi oleh tingginya penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari karena sifatnya yang praktis, ringan, tahan lama, dan ekonomis (Matsuri et al., 2024). Namun, penggunaan plastik tanpa pengelolaan yang tepat dapat menyebabkan penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan karena sulit terurai secara alami (Lubis & Erizal, 2021).

Pengelolaan sampah berkelanjutan tidak hanya berfokus pada penanganan sampah setelah dihasilkan, tetapi juga memerlukan perubahan perilaku masyarakat. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah zero waste lifestyle, yaitu gaya hidup yang menekankan pengurangan sampah melalui prinsip 5R, meliputi Refuse (menolak), Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali), Recycle (mendaur ulang), dan Rot (mengomposkan) (Firani, 2022; Putri et al., 2025). Edukasi mengenai konsep tersebut penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsumsi yang bertanggung jawab, pemilahan sampah sejak dari sumbernya, serta penerapan kebiasaan ramah lingkungan secara berkelanjutan (Novianti et al., 2023).

Selain melalui pengurangan dan pemilahan, limbah plastik dapat dimanfaatkan menjadi ecobrick, yaitu dengan memasukkan potongan plastik ke dalam botol hingga padat sehingga menghasilkan produk yang bernilai guna. Metode ini relatif sederhana dan dapat diterapkan dalam kegiatan masyarakat maupun pendidikan. Sejumlah kegiatan pengabdian terdahulu juga mengintegrasikan edukasi pemilahan sampah, penerapan zero waste lifestyle, dan pembuatan ecobrick untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah (Andika et al., 2023; Ratnaningsih et al., 2023). Namun, pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan lingkungan setempat.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan pengelola tempat penampungan sampah (TPS) Desa Kalidawir, ditemukan permasalahan berupa dominasi sampah plastik, belum terbiasanya masyarakat memilah sampah sejak dari sumbernya, serta keterbatasan tenaga pemilah sampah. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan Program Kampung Resik yang mengintegrasikan edukasi zero waste lifestyle, pemilahan sampah, dan praktik pembuatan ecobrick bagi siswa dan masyarakat. Program ini menghubungkan edukasi lingkungan dengan permasalahan nyata pengelolaan sampah di desa. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Program Kampung Resik dalam meningkatkan pemahaman siswa dan masyarakat mengenai pengurangan sampah, pemilahan sejak dari sumbernya, serta pemanfaatan limbah plastik secara bertanggung jawab.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa IAI Al Khoziny di Desa Kalidawir, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses kegiatan melalui penyampaian materi, tanya jawab, penguatan pemahaman, refleksi, serta praktik langsung (Putri & Dewi, 2026). Pendekatan edukatif-partisipatif dalam kegiatan pengelolaan sampah memungkinkan

peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran dan praktik pengelolaan sampah

Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi permasalahan. Tahap ini dilakukan melalui pengamatan terhadap kondisi lingkungan dan pengelolaan sampah di Desa Kalidawir serta wawancara dengan Pak Rohmanu selaku penanggung jawab TPS Desa Kalidawir. Observasi dan wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pengelolaan sampah, jenis sampah yang dominan, kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaan, serta kebiasaan masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah. Hasil dari tahap observasi dan wawancara digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi serta menentukan bentuk kegiatan Program Kampung Resik.

Tahap kedua adalah persiapan kegiatan. Pada tahap ini, mahasiswa KKN menyusun materi edukasi berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Materi yang disiapkan meliputi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, jenis-jenis sampah, pemilahan sampah organik dan anorganik, pengelolaan sampah, konsep zero waste lifestyle, serta pemanfaatan sampah plastik melalui ecobrick. Selain penyusunan materi, dilakukan pula persiapan sarana dan bahan yang digunakan selama kegiatan.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan edukasi kepada kelompok sasaran. kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pemilahan sampah, pengelolaan sampah, serta zero waste lifestyle. Penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan penguatan pemahaman peserta. Metode edukasi secara langsung dipilih karena memungkinkan terjadinya interaksi antara pelaksana kegiatan dan peserta (Pradnyani & Kusuma, 2026). Pendekatan serupa digunakan dalam kegiatan edukasi pemilahan sampah yang mengombinasikan penyampaian materi dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Tahap ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, dan pengalaman yang berkaitan dengan kebiasaan membuang serta mengelola sampah dalam kehidupan sehari-hari. Respons peserta selama sesi diskusi digunakan sebagai salah satu indikator deskriptif untuk melihat pemahaman awal terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan edukasi pengelolaan sampah sebelumnya juga menggunakan diskusi dan tanya jawab sebagai bagian dari evaluasi pemahaman peserta secara deskriptif (Salsabila et al, 2026). Pada tahap ini, mahasiswa memberikan penguatan kembali terhadap materi yang telah disampaikan, terutama mengenai pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik.

Tahap berikutnya adalah praktik pemanfaatan sampah plastik melalui pembuatan ecobrick oleh mahasiswa KKN. Praktik ini dilakukan sebagai bentuk penerapan materi yang telah disampaikan mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sampah plastik. Pemilihan ecobrick didasarkan pada kondisi TPS Desa Kalidawir, di mana sampah plastik menjadi jenis sampah yang paling dominan berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab TPS (Rohmanu, 2026). Hal tersebut sejalan dengan kegiatan pelatihan ecobrick di lingkungan sekolah yang menggunakan tahapan observasi, penyampaian materi, praktik pembuatan ecobrick, dan evaluasi hasil (Hidyati et al, 2025). Dalam Program Kampung Resik, pemanfaatan sampah plastik melalui ecobrick tidak hanya menjadi bagian dari kegiatan praktik, tetapi hasilnya kemudian menjadi ikon Desa Kalidawir.

Proses pembuatan ecobrick dilakukan secara bertahap oleh mahasiswa KKN. Pertama, mahasiswa mengumpulkan limbah plastik dan botol plastik yang akan digunakan. Botol dan limbah plastik kemudian dicuci terlebih dahulu untuk menghilangkan kotoran, lalu dikeringkan hingga benar-benar kering. Setelah kering, limbah plastik dipotong menjadi bagian-bagian kecil agar lebih mudah dimasukkan ke dalam botol. Potongan plastik selanjutnya dimasukkan ke dalam botol dan dipadatkan hingga setiap botol mencapai berat sekitar 200–300 gram. Botol ecobrick yang telah selesai dibuat kemudian dikumpulkan hingga memenuhi target sebanyak 450 botol berukuran 600 ml. Botol-botol tersebut selanjutnya disusun menjadi ikon bertuliskan “I Love RT 09” yang ditempatkan di depan Balai Desa Kalidawir.

Tahap terakhir adalah refleksi dan evaluasi kegiatan. Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan edukasi dan praktik untuk memberikan kesempatan kepada peserta memahami kembali materi yang telah diperoleh dan menghubungkannya dengan kebiasaan sehari-hari. Evaluasi dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan, respons peserta dalam sesi tanya jawab, pemahaman yang ditunjukkan selama kegiatan, serta hasil refleksi (Salsabila et al, 2026).

Selain itu, hasil wawancara dengan Pak Rohmanu selaku penanggung jawab TPS Desa Kalidawir digunakan sebagai data pendukung dalam melihat perubahan awal setelah pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan KKN mahasiswa IAI Al Khoziny dan mulai menunjukkan kemauan untuk melakukan pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik (Rohmanu, 2026). Namun demikian, hasil tersebut diposisikan sebagai indikasi perubahan awal, bukan sebagai bukti perubahan perilaku jangka panjang.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan dan pengelolaan sampah di Desa Kalidawir. Wawancara dilakukan dengan Pak Rohmanu selaku penanggung jawab TPS untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pengelolaan sampah dan permasalahan yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data pelaksanaan kegiatan, termasuk kondisi TPS, pelaksanaan edukasi, serta kegiatan pemanfaatan sampah plastik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Pengelolaan Sampah di Desa Kalidawir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Pak Rohmanu selaku penanggung jawab pemilahan sampah di TPS Desa Kalidawir, diketahui bahwa sistem pengangkutan sampah dilakukan dari masing-masing RT untuk kemudian dibawa ke TPS. Sampah yang banyak ditemukan di TPS adalah sampah anorganik, terutama sampah plastik. Adapun sumber sampah sebagian besar berasal dari aktivitas rumah tangga dan lingkungan sekolah. Selain tingginya jumlah sampah plastik, proses pengelolaan sampah juga menghadapi beberapa kendala, di antaranya keterbatasan tenaga kerja pemilah sampah serta kebiasaan masyarakat yang belum terbiasa melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang (Rohmanu, 2026) Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan proses pengangkutan dan penanganan sampah di TPS, tetapi juga dengan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah sejak dari sumbernya.

Sampah yang tidak dipilah sejak dari rumah menyebabkan sampah organik dan anorganik tercampur sehingga proses pengelolaan pada tahap selanjutnya menjadi lebih sulit. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan. Menurut Pak Rohmanu, edukasi mengenai kebersihan lingkungan perlu dilakukan karena kesadaran untuk menjaga lingkungan dan mengelola sampah perlu ditanamkan sejak dini (Rohmanu, 2026). Oleh karena itu, kondisi tersebut menjadi salah satu dasar pelaksanaan Program Kampung Resik di Desa Kalidawir. Temuan tersebut memperkuat pentingnya pelaksanaan edukasi pengelolaan sampah, khususnya kepada siswa dan masyarakat. Edukasi pemilahan sampah dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan (Salsabila et al, 2026).

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6633-6642
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3386



Gambar 1. Dokumentasi kondisi pengelolaan sampah di Desa Kalidawir dan wawancara bersama Pak Rohmanu

**2. Pelaksanaan Program Kampung Resik**

Program Kampung Resik: Our Waste, Our Responsibility dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa IAI Al Khoziny di Desa Kalidawir, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Program ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kondisi pengelolaan sampah di Desa Kalidawir, khususnya berkaitan dengan dominasi sampah plastik, kebiasaan masyarakat yang belum terbiasa melakukan pemilahan sampah, serta keterbatasan tenaga pemilah di TPS.

Kegiatan edukasi menyasar tiga kelompok, yaitu siswa kelas VI MI Al Hikmah, siswa kelas IX MTs Al Hikmah, dan masyarakat Desa Kalidawir. Edukasi kepada siswa kelas VI MI Al Hikmah dilaksanakan pada tanggal 6 dan 19 Agustus 2026 dengan jumlah 23 peserta. Kegiatan di MTs Al Hikmah dilaksanakan pada tanggal 6, 15, dan 18 Agustus 2026 dengan jumlah 26 peserta. Sementara itu, kegiatan edukasi kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 4 dan 5 Agustus 2026 di Posko Posyandu Desa Kalidawir dengan jumlah 40 peserta. Dengan demikian, Program Kampung Resik melibatkan total 89 peserta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang meliputi penyampaian materi, tanya jawab, penguatan pemahaman, dan refleksi. Materi yang diberikan mencakup pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pemilahan sampah organik dan anorganik, pengelolaan sampah, konsep zero waste lifestyle, serta pemanfaatan sampah plastik. Pendekatan edukatif-partisipatif digunakan agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran melalui tanya jawab dan praktik.

Pendekatan serupa telah digunakan dalam kegiatan edukasi pemilahan dan daur ulang sampah di lingkungan sekolah dengan melibatkan peserta secara aktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung (Wulan et al., 2023) Keterlibatan aktif peserta penting dalam kegiatan edukasi lingkungan karena pemahaman mengenai pengelolaan sampah perlu dihubungkan dengan kebiasaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan program kampung resik dengan edukasi kepada Masyarakat Desa Kalidawir

### 3. Edukasi Zero Waste Lifestyle dan Pemilahan Sampah

Edukasi zero waste lifestyle dalam Program Kampung Resik diarahkan untuk membangun pemahaman bahwa pengelolaan sampah tidak hanya dilakukan setelah sampah dihasilkan, tetapi perlu dimulai melalui perubahan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menjadi sampah, melakukan pemilahan berdasarkan jenisnya, serta memanfaatkan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna. Edukasi mengenai pemilahan sampah menjadi bagian penting dalam kegiatan karena berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab TPS, masyarakat Desa Kalidawir masih belum terbiasa melakukan pemilahan sebelum sampah dibuang.

Kondisi tersebut menyebabkan sampah organik dan anorganik bercampur sehingga menambah beban dalam proses pengelolaan di TPS. Oleh karena itu, pemilahan sampah sejak dari sumber, terutama rumah tangga dan sekolah, menjadi langkah awal yang penting dalam mendukung pengelolaan sampah. Temuan tersebut selaras dengan penelitian Putri dan Dewi yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai pemilahan sampah dari sumber dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan edukasi yang dilakukan secara langsung juga dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pemilahan sampah (Sudharma & Juniari, 2023; Bahrudin et al., 2024).

Pemberian edukasi kepada siswa MI dan MTs juga menjadi bagian penting dalam Program Kampung Resik. Penanaman kesadaran mengenai kebersihan dan lingkungan sejak usia sekolah diharapkan dapat membantu membentuk kebiasaan peduli lingkungan. Kegiatan edukasi pilah sampah dan daur ulang pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dapat digunakan untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan praktik pengelolaan sampah (Salsabila et al, 2026)



Gambar 3. Dokumentasi edukasi Zero Waste Lifestyle dan pemilahan sampah di MI dan MTs Al–Hikmah Kalidawir

### 4. Pemanfaatan Sampah Plastik melalui Ecobrick

Selain edukasi mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah, Program Kampung Resik juga melaksanakan praktik pemanfaatan sampah plastik melalui pembuatan ecobrick Pengenalan ecobrick relevan dengan kondisi pengelolaan sampah di Desa Kalidawir karena berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rohmanu, sampah plastik merupakan jenis sampah yang paling banyak ditemukan di TPS.

Dominasi sampah plastik tersebut menunjukkan perlunya upaya untuk mengurangi dan memanfaatkan sampah plastik sebagai bagian dari pengelolaan lingkungan (Rohmanu, 2026). Ecobrick dapat menjadi salah satu bentuk pemanfaatan sampah plastik dengan memperpanjang penggunaan material plastik menjadi produk yang dapat digunakan Kembali (Andika et al., 2023; Ratnaningsih et al., 2023). Dalam konteks Program Kampung Resik, ecobrick juga menjadi

media untuk menghubungkan konsep zero waste lifestyle dengan kondisi nyata yang dihadapi masyarakat. Peserta tidak hanya diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengurangi sampah, tetapi juga diperkenalkan pada alternatif pemanfaatan sampah plastik yang telah dihasilkan. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah berbasis zero waste yang menempatkan peningkatan kesadaran dan keterampilan peserta sebagai bagian dari upaya membangun pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan (Danial et al, 2026)



Gambar 4. dokumentasi Pemanfaatan Sampah Plastik melalui Ecobrick

**5. Ecobrick sebagai Ikon Desa Kalidawir**

Salah satu hasil penting dari Program Kampung Resik adalah pemanfaatan ecobrick yang kemudian menjadi ikon desa Kalidawir. Keberadaan ecobrick sebagai ikon memberikan nilai tambah terhadap kegiatan karena hasil praktik pemanfaatan sampah plastik tidak hanya menjadi produk kegiatan edukasi, tetapi juga menjadi simbol kepedulian terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan. Ecobrick sebagai ikon Desa Kalidawir memiliki nilai edukatif karena dapat menjadi media visual yang mengingatkan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah.

Pembuatan ikon tersebut diawali dengan pengumpulan botol dan limbah plastik, dilanjutkan dengan pencucian, pengeringan, pemotongan plastik menjadi bagian kecil, serta pengisian dan pemadatan plastik ke dalam botol hingga mencapai berat 200–300 gram per botol. Proses ini dilakukan sampai terkumpul 450 botol berukuran 600 ml, yang kemudian disusun membentuk tulisan “I Love RT 09”.

Keberadaannya menunjukkan bahwa sampah plastik yang sebelumnya dipandang sebagai limbah dapat dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna. Dengan demikian, ecobrick tidak hanya berfungsi sebagai hasil dari praktik pengelolaan sampah, tetapi juga memiliki nilai simbolik dalam mendukung identitas Desa Kalidawir sebagai lingkungan yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan. Hasil tersebut memperkuat tujuan Program Kampung Resik yang mengangkat prinsip Our Waste, Our Responsibility. Melalui keberadaan ecobrick sebagai ikon desa, pesan mengenai tanggung jawab terhadap sampah dapat disampaikan secara lebih nyata kepada masyarakat. Masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui penyampaian materi, tetapi juga dapat melihat hasil konkret dari pemanfaatan sampah plastik.

Pemanfaatan ecobrick dalam kegiatan berbasis masyarakat juga telah digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, ecobrick tidak hanya dipandang sebagai produk hasil pengolahan sampah, tetapi juga sebagai media edukasi yang dapat mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan sampah yang dihasilkan (Wulan et al., 2023; Sudharma & Juniari, 2023). Oleh karena itu, ecobrick sebagai ikon Desa Kalidawir dapat menjadi salah satu bentuk keberlanjutan simbolik dari Program Kampung Resik.

Namun demikian, keberadaan ecobrick sebagai ikon desa tetap perlu disertai dengan upaya pengurangan sampah dari sumbernya. Pemanfaatan sampah melalui ecobrick tidak dapat menggantikan pentingnya pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan pemilahan sampah. Oleh sebab itu, ecobrick dalam Program Kampung Resik ditempatkan sebagai bagian dari edukasi pengelolaan sampah, bukan sebagai satu-satunya solusi terhadap permasalahan sampah plastik.



Gambar 5. dokumentasi peresmian ikon Desa Kalidawir

## 6. Respons dan Perubahan Awal Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rohmanu, masyarakat memberikan tanggapan yang baik terhadap kegiatan KKN mahasiswa IAI Al Khoziny. Respons positif tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan memiliki relevansi dengan permasalahan pengelolaan sampah yang dihadapi masyarakat Desa Kalidawir. Salah satu hasil yang terlihat setelah pelaksanaan kegiatan adalah mulai adanya kemauan masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik. Perubahan tersebut merupakan hasil awal yang menunjukkan adanya kesadaran mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah (Rohmanu, 2026). Meskipun demikian, perubahan yang terlihat dalam kegiatan Program Kampung Resik masih dapat dikategorikan sebagai perubahan awal.

Kegiatan ini belum melakukan pemantauan dalam jangka panjang untuk mengukur keberlanjutan perilaku masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah. Oleh karena itu, belum dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi secara langsung telah menghasilkan perubahan perilaku yang permanen. Keberlanjutan kegiatan menjadi penting agar kesadaran yang mulai tumbuh dapat berkembang menjadi kebiasaan. Edukasi secara berkala, pembiasaan pemilahan sampah dari rumah dan sekolah, serta keterlibatan masyarakat dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah. Dengan adanya kebiasaan pemilahan sejak dari sumber, sampah yang masuk ke TPS dapat lebih mudah dikelola dan kebutuhan tenaga pemilah dapat diminimalkan.

## 7. Pembahasan Program Kampung Resik

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa Program Kampung Resik dilaksanakan berdasarkan permasalahan nyata yang ditemukan di Desa Kalidawir. Hasil wawancara dengan penanggung jawab TPS menunjukkan adanya beberapa permasalahan utama, yaitu dominasi sampah plastik, belum terbiasanya masyarakat dalam melakukan pemilahan, keterbatasan tenaga pemilah, serta masih perlunya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Program Kampung Resik memberikan respons terhadap permasalahan tersebut melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang menyasar siswa dan masyarakat. Pelibatan siswa MI dan MTs dilakukan sebagai upaya menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini, sedangkan pelibatan masyarakat diarahkan untuk mendorong perubahan kebiasaan dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Pelaksanaan edukasi mengenai zero waste lifestyle juga memberikan kerangka pemahaman bahwa permasalahan sampah perlu ditangani sejak dari sumbernya. Prinsip pengurangan, penggunaan kembali, pemanfaatan, dan pemilahan sampah diperkenalkan sebagai bagian dari upaya membangun kebiasaan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pendekatan zero waste dalam lingkungan pendidikan juga telah digunakan dalam kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan peserta dalam mengelola sampah. Keunikan Program Kampung Resik terletak pada keterkaitan antara edukasi, kondisi nyata TPS Desa Kalidawir, dan pemanfaatan sampah plastik melalui ecobrick. Ecobrick yang dihasilkan kemudian menjadi ikon Desa Kalidawir sehingga memberikan hasil nyata sekaligus simbol

kepedulian lingkungan. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya menghasilkan peningkatan pemahaman awal peserta, tetapi juga menghasilkan media simbolik yang dapat terus mengingatkan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil tersebut, Program Kampung Resik dapat dipandang sebagai langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai tanggung jawab terhadap sampah. Perubahan awal berupa mulai adanya kemauan masyarakat untuk memilah sampah organik dan anorganik menunjukkan adanya respons positif terhadap kegiatan. Namun, keberlanjutan program tetap diperlukan agar kesadaran tersebut berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

## 4. KESIMPULAN

Program Kampung Resik di Desa Kalidawir dilaksanakan melalui edukasi *zero waste lifestyle*, pemilahan sampah, tanya jawab, refleksi, dan praktik pemanfaatan sampah plastik melalui *ecobrick*. Kegiatan melibatkan 89 peserta yang terdiri atas siswa kelas VI MI Al-Hikmah, siswa kelas IX MTs Al-Hikmah, dan masyarakat Desa Kalidawir.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa permasalahan utama pengelolaan sampah di Desa Kalidawir meliputi dominasi sampah plastik, belum terbiasanya masyarakat melakukan pemilahan sejak dari sumber, dan keterbatasan tenaga pemilah di TPS. Kegiatan edukasi memberikan ruang bagi peserta untuk memperoleh pemahaman awal mengenai pemilahan sampah dan *zero waste lifestyle*. Praktik *ecobrick* yang dilakukan oleh mahasiswa KKN menghasilkan produk yang kemudian dikembangkan sebagai ikon Desa Kalidawir.

Respons peserta dan hasil wawancara menunjukkan adanya tanggapan positif serta indikasi awal kemauan masyarakat untuk memilah sampah organik dan anorganik. Namun, temuan tersebut belum dapat menunjukkan perubahan perilaku jangka panjang karena kegiatan tidak menggunakan pre-test dan post-test serta belum dilakukan pemantauan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pembiasaan secara berkelanjutan agar respons awal tersebut dapat berkembang menjadi perilaku pengelolaan sampah yang konsisten.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam Al Khoziny atas dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Bapak Moh. Fathurrozi, Lc., M.Th.I atas arahan, bimbingan, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

Terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Kalidawir, Pak Rohmanu selaku penanggung jawab TPS Desa Kalidawir, pihak MI Al Hikmah dan MTs Al Hikmah, serta masyarakat Desa Kalidawir atas dukungan, kerja sama, dan partisipasinya dalam Program Kampung Resik. Penulis juga mengapresiasi seluruh mahasiswa KKN IAI Al Khoziny yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Anak Agung Istri Sayang Putri Pradnyani, P. S. (2026). Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Pasar Labha Sari. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 832.

Andika Andika, R. A. (2023). PENYULUHAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DENGAN METODE ECOBRICK DI PADUKUHAN TAMANAN, BANTUL. *SELAPARANG : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 604-611.

Firani, A. N. (2022). KAUM MUDA PELAKU GAYA HIDUP ZERO WASTE SEBAGAI GENERASI GLOBAL. *JURNAL STUDI PEMUDA*, 90.

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6633-6642
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3386

Hidyati, N., Selfia, Y., & Hajar, N. (2025). Pelatihan Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick sebagai Media Edukasi Lingkungan Berkelanjutan di SMPN 3 Tersono, Kabupaten Batang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 198.

lubis, F. A., & Erizal. (2021). Ecobrick sebagai Solusi Dinding Nonstruktural Ramah Lingkungan. *JSIL : JURNAL TEKNIK SIPIL DAN LINGKUNGAN*, 98.

Matsuri, Atmojo, I. R., Chumdari, Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Yuniasih, D. (2024). MEMANFAATKAN SAMPAH PLASTIK MENGGUNAKAN METODE ECO BRICK SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENGURANGI LIMBAH PLASTIK. *DEDIKASI : COMMUNITY SERVICE REPORT*, 70.

Mohamad Ikbal Riski A. Danial, A. M. (2026). Pelatihan Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan Berbasis Zero Waste di SMA Nasional Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 77.

Muhammad Fahriza Bahrudin, R. A. (2024). PELATIHAN PEMILAHAN SAMPAH PADA USIA DINI DI JAWA BARAT. *JMM : Jurnal Masyarakat Mandiri*, 2134-2143.

Ni Putu Dea Aprilia Putri, P. P. (2026). Implementasi Pemilahan Sampah Rumah Tangga Berbasis Edukasi dan Survei Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Dauh Puri Kangin. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1274.

Novianti, R. D., Sudarti, & Yushardi. (2023). Mengenal Konsep Zero Waste : Mengurangi, Mendaur Ulang, Dan Mengelola Sampah Dengan Bijak. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 1027.

Putri, G. E., Liviawati, & Hardi. (2025). MENDORONG ZERO WATE LIFESTYLE DENGAN PRINSIP 5R PADA KELOMPOK DASAWISMA UMKM MERANTI PANDAK. *JPK: JURNAL PENGABDIAN KOMPETITIF*, 61.

Rohmanu. (2026, Juli 30). pengelolaan sampah desa kalidawir . (m. kkn, Interviewer)

Salsabila, N., Ayni, A. N., Makarimah, D. N., Suryani, D. A., Nada, S., Suhaela, S. B., & Laili, R. S. (2026). Implementasi Edukasi Pilah Sampah dan Daur Ulang dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 792.

Sudharma, K. J., & Juniari, N. L. (2023). Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pemilahan Sampah Melalui Penerapan Zero Waste. *GERVASI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 532-540. https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5363

Wahyu Ratnaningsih, E. E. (2023). PENINGKATAN KESADARAN SERTA KEMAMPUAN PRAKTIS MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK MELALUI WORKSHOP PEMBUATAN ECOBRICK. *JMM : Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4168-4171. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16712

Wulan, S., Yunus, M., Maoshul, D. R., Azizah, R. N., & Sapitri. (2023). Optimalisasi PHBS Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pilah Sampah Dari Rumah menjadi Ecobrick. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3248.